

## PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KURA-KURA MONCONG BABI SEBAGAI SATWA LANGKA MENURUT KONVENSI CITES 1975

Fikri Syafutra<sup>1</sup>, Deswita Rosra, S.H., M.H.,<sup>1</sup>, Surya Prahara, S.H., M.H.,<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>Prongram Studi Ilmu Hukum Pada Program Sarjana, <sup>1</sup>Fakultas Hukum, <sup>1</sup>Universitas  
Bung Hatta

Email : fikrisyafutra16@gmail.com

### ABSTRAK

Dalam menjaga agar pemanfaatan sumber daya alam hayati dapat berlangsung dengan cara sebaik-baiknya, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia menetapkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Di Indonesia Kura-kura moncong babi adalah satwa dari Papua yang diburu di habitat aslinya, diperjual belikan, hingga keluar negeri, Kura-kura moncong babi adalah satwa endemik dari wilayah selatan Papua yang masuk dalam 21 Spesies yang diperdagangkan secara legal. 1.) Bagaimanakah perlindungan hukum terhadap kura-kura moncong babi sebagai satwa langka yang dilindungi menurut *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES)? 2.) Bagaimanakah implementasi dalam perdagangan satwa langka di Indonesia khususnya kura-kura moncong babi? Metode penelitian yuridis normatif, dengan data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, sekunder dan tersier. Teknik pengumpulan data studi dokumen, data dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian. 1. perlindungan hukum terhadap kura-kura moncong babi sebagai satwa langka yang dilindungi menurut *Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES) adalah dengan ketentuan Appendiks II dan Undang-Undang No 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan peraturan pemerintah nomor 7 tahun 1999 tentang Pengawetan jenis Tumbuhan dan hewan, IUCN menetapkan jenis tersebut termasuk dalam perlindungan *Endangered*. 2. implementasi dalam perdagangan satwa langka di Indonesia khususnya kura-kura moncong babi adalah Masuk kepada ketentuan CITES bahwa perdagangan satwa yang mengalami ancaman kepunahan tidak boleh diperjual belikan tanpa memiliki izin yang sah sesuai dengan Appendix CITES. Ketentuan tersebut sebenarnya telah diimplementasikan dalam Undang-Undang Nomor 05 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya Dalam konteks perdagangan satwa di Indonesia.

**Kata kunci: CITES, Perdagangan, Satwa Langka**

# **LEGAL PROTECTION AGAINST PIG MONSTERS AS RARE ANIMALS ACCORDING TO THE CITES CONVENTION 1975**

**Fikri Syafutra<sup>1</sup>, Deswita Rosra, S.H., M.H.,<sup>1</sup>, Surya Prahara, S.H., M.H.,<sup>1</sup>,**

**<sup>1</sup>Legal Studies Program in the Undergraduate Program, <sup>1</sup> Law Faculty, <sup>1</sup> Bung Hatta  
University**

**Email: fikrisyafutra16@gmail.com**

## **ABSTRACT**

In order to ensure that the utilization of living natural resources can take place in the best possible way, the Indonesian House of Representatives enacted Law Number 5 of 1990 concerning Conservation of Living Natural Resources and their Ecosystems. In Indonesia, the pig-nosed turtle is an animal from Papua that is hunted in its natural habitat, traded, and even abroad. The pig-nosed turtle is an endemic animal from the southern region of Papua which is included in the 21 species that are legally traded. 1) How legal protection for pig nosed turtles as endangered species that are protected according to the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES)? 2.) How is the implementation in the trade of endangered species in Indonesia, especially pig-nosed turtles? Juridical normative research method, with secondary data consisting of primary, secondary and tertiary legal materials. Data collection techniques study documents, data are analyzed qualitatively. Research results. 1. The legal protection for the pig-nosed turtle as an endangered species that is protected according to the Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES) is with the provisions of Appendix II and Law No. 5 of 1990 concerning Conservation of Living Natural Resources and its ecosystem and government regulation number 7 of 1999 regarding the preservation of plant and animal species, IUCN stipulates that these species are included in Endangered protection. 2.Implementation in the trade of endangered species in Indonesia, especially pig-nosed turtles, is subject to the CITES provisions that trade in animals that are threatened with extinction may not be traded without having a valid permit in accordance with the CITES Appendix. This provision has actually been implemented in Law Number 05 of 1990 concerning the Conservation of Living Natural Resources and Their Ecosystems in the context of animal trade in Indonesia.

Key words: CITES, Trade, Endangered Animals